

## Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Organ Reproduksi Remaja

Aris Sudarmadi<sup>1</sup>, Edris Zamroni<sup>2</sup>, Nur Mahardika<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Muria Kudus

Email: [ardi.unggul92@gmail.com](mailto:ardi.unggul92@gmail.com)<sup>1</sup>, [edris.zamroni@umk.ac.id](mailto:edris.zamroni@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [nur.mahardika@umk.ac.id](mailto:nur.mahardika@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

**Keyword:**

*Content Mastery Services;  
Audio Visual Media;  
Adolescent Reproduction*

### Abstract

The aims of this study were: to find out the implementation of content mastery service activities in group guidance by using audio-visual media to increase understanding of adolescent reproductive health at Karang Taruna Tasikagung; to obtain the results of improving content mastery services in group guidance by using audio-visual media in increasing understanding of adolescent reproductive health at Karang Taruna Tasikagung. The results of the study show that the implementation of the service is carried out in five meetings. In the meeting there were still respondents who had not been able to adopt a healthy lifestyle and there were those who had adopted a healthy lifestyle and some respondents paid close attention; There are differences in the results of understanding reproductive health before and after providing services with content using audio-visual media. This means that content mastery services using audio-visual media can increase understanding of the reproductive health of youth at the Tasikagung.

### Pendahuluan

Remaja merupakan tahap dalam kehidupan manusia yang mencakup semua aspeknya. Remaja bisa dijelaskan sebagai individu yang sedang mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Ini adalah periode di mana seseorang beralih dari ketergantungan masa kanak-kanak menuju tanggung jawab yang lebih besar (Marni, 2013:43). Selama masa remaja, individu akan mengalami pubertas yang menyebabkan perubahan fisik, termasuk perubahan dalam bentuk tubuh, proporsi tubuh, dan perkembangan organ-organ seksual (Kusmiran, 2014:30).

Perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja memiliki dampak signifikan pada kematangan organ-organ reproduksi. Terdapat dua jenis perubahan yang muncul, yaitu perubahan seks primer dan perubahan seks sekunder. Perempuan remaja, perubahan seks primer melibatkan munculnya menstruasi pertama (haid), sementara pada laki-laki remaja, perubahan seks primer melibatkan mimpi basah. Sementara itu, perubahan seks sekunder pada laki-laki remaja termasuk pertumbuhan jakun, perbesaran penis dan buah zakar, perubahan suara menjadi lebih berat, pertumbuhan kumis, serta tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan dan ketiak. Pada perempuan remaja, perubahan seks sekunder ditandai oleh melebarnya pinggul, peningkatan ukuran payudara, pertumbuhan rahim dan vagina, serta pertumbuhan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak (Marni, 2013:46).

Informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar diperoleh dari Survei Demografi dan Kesehatan, khususnya dalam konteks Komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Survei ini mengumpulkan data dari remaja berusia 15-24 tahun yang belum menikah. Hasil survei menunjukkan bahwa pada kelompok usia remaja 15-19 tahun, sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki memulai pacaran pada usia 15-17 tahun. Perlu dicatat bahwa banyak dari mereka yang mulai berpacaran dalam usia tersebut mungkin belum memiliki keterampilan hidup yang cukup matang, sehingga berisiko terlibat dalam perilaku pacaran yang tidak sehat, termasuk hubungan seks pranikah.

Hasil survei yang sama juga mengungkapkan bahwa alasan utama untuk terlibat dalam hubungan seks pranikah adalah rasa penasaran atau ingin tahu (dilaporkan oleh 57,5% pria), hubungan seks tersebut terjadi begitu saja (dilaporkan oleh 38% perempuan), dan juga beberapa kasus di mana individu dipaksa oleh pasangan mereka (dilaporkan oleh 12,6% perempuan) (Departemen Kesehatan 08 Juni 2017. Pukul 19.50 WIB).

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu, 2 April 2023, terhadap Ketua Karang Taruna Desa Tasikagung Rembang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan terkait sikap anggota Karang Taruna yang kurang peduli terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh remaja meliputi kurangnya pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, kurangnya pengetahuan tentang cara merawat organ reproduksi, kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang berpotensi berbahaya bagi kesehatan reproduksi, sikap acuh tak acuh terhadap kesehatan reproduksi, serta adanya kebiasaan buruk dalam merawat kesehatan reproduksi.

Akibatnya apabila individu-individu tidak mendapatkan perhatian dan tindakan yang lebih lanjut, maka dapat menyebabkan dampak negatif. Dampak tersebut meliputi risiko kemandulan, kemungkinan terjadinya masalah kesehatan yang disebabkan oleh kurangnya perawatan organ reproduksi, seperti bau yang tidak sedap, pertumbuhan jamur dan bakteri, serta peningkatan risiko terkena penyakit menular seksual.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan aktivitas layanan penguasaan konten dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Karang Taruna Desa Tasikagung. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat membuktikan peningkatan efektivitas layanan penguasaan konten dalam bimbingan kelompok melalui pemanfaatan media audio visual sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja di Karang Taruna Desa Tasikagung. Layanan yang dapat memfasilitasi tujuan-tujuan tersebut yaitu penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten digunakan oleh konselor atau guru BK untuk menyampaikan informasi kepada individu yang membutuhkan pemahaman tambahan terkait perkembangan yang mereka alami. Pada umumnya, layanan ini melibatkan penggunaan konten-konten khusus seperti video dan gambar sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar, Silvia Kardina, dan rekan-rekan pada tahun 2013 dengan judul ilmiah "Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung" menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh guru BK sebesar 72,09%. Hasil ini dapat dikategorikan sebagai tingkat persepsi yang baik.

Merujuk penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan salah satu aspek penting dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu individu dalam pengembangan diri serta mempromosikan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan konten-konten yang relevan. Layanan ini diharapkan dapat membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan dijelaskan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menguji, mengembangkan, menemukan dan menciptakan tindakan baru dalam menyelesaikan suatu masalah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Prosedur penelitian yang digunakan yaitu menurut Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian yaitu anggota Karantaruna Tasikagung.

### **Hasil dan Pembahasan**

Tahap pertama dalam layanan penguasaan konten dengan media audio visual kepada remaja adalah memperkenalkan sistem, proses, dan fungsi organ reproduksi. Ini dilakukan dalam bentuk bimbingan kelompok dengan fokus pada pemahaman perubahan tubuh selama masa pubertas dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Proses ini mencakup penggunaan media visual, diskusi, penjelasan, dan pertanyaan, serta tujuan akhirnya adalah memberikan pemahaman yang akurat dan sehat tentang topik ini serta meningkatkan kesadaran akan praktik kesehatan reproduksi. Tindak lanjut juga dilakukan untuk memantau perkembangan pemahaman dan tindakan kesehatan reproduksi remaja.

Siklus kedua, fokus tindakan adalah membantu remaja di Karang Taruna memahami cara menjaga dan merawat kebersihan alat-alat genital. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberi pemahaman kepada remaja mengenai dampak negatif dari perilaku seks bebas. Tujuan akhirnya adalah agar mereka

memahami pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi dan dapat menghindari risiko terkait seks bebas.

Merujuk hasil pretest, dapat diamati bahwa terdapat 3 remaja yang mencapai kategori baik, 4 remaja memiliki kategori cukup, dan 3 remaja mendapatkan kategori kurang, dengan skor terendah sebesar 22,8. Total nilai keseluruhan dari hasil pretest adalah 356,4, dengan nilai rata-rata sebesar 49,5, yang dikategorikan sebagai tingkat pemahaman yang kurang.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
50,4 < Skor ≤ 60	Sangat Baik	0	0	49,5%
40,8 < Skor ≤ 50,3	Baik	3	30	
31,2 < Skor ≤ 40,7	Cukup	4	40	
21,6 < Skor ≤ 31,1	Kurang	3	30	
12 < Skor ≤ 21,5	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah		10	100	

Selain itu, terdapat beberapa temuan lain dari observasi, yaitu bahwa remaja masih belum mampu memanfaatkan media sosial dengan benar dan tepat. Misalnya, masih ada remaja yang mengunggah konten yang tidak pantas dengan pasangannya di akun Facebook mereka. Selain itu, remaja juga belum menggunakan pelayanan kesehatan reproduksi yang tersedia di puskesmas atau rumah sakit. Hubungan antara remaja dan orang tua mereka tidak begitu dekat, sehingga remaja merasa malu untuk berbicara tentang masalah kesehatan reproduksi kepada orang tua. Selain itu, remaja juga masih kurang pengetahuan mengenai berbagai penyakit menular seksual, termasuk penyebab dan cara penularannya.

Merujuk hasil posttest, terlihat bahwa ada 3 remaja yang mencapai kategori sangat baik, sementara 7 remaja mendapatkan kriteria baik, dengan skor terendah mencapai 42. Total nilai keseluruhan dari hasil posttest adalah 493,8, dengan nilai rata-rata sebesar 68,58, yang dapat dikategorikan sebagai tingkat pemahaman yang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
50,4 < Skor ≤ 60	Sangat Baik	3	30	68,58%
40,8 < Skor ≤ 50,3	Baik	7	70	
31,2 < Skor ≤ 40,7	Cukup	0	0	
21,6 < Skor ≤ 31,1	Kurang	0	0	
12 < Skor ≤ 21,5	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah		10	100	

Hasil observasi setelah pemberian layanan penguasaan konten kepada 10 responden menunjukkan peningkatan dalam semua indikator. Responden sekarang mampu menjaga dan merawat alat-alat genital mereka, memahami konsep kesehatan

reproduksi, memahami dampak dari hubungan seksual pranikah, memahami dampak penggunaan dan penyalahgunaan NAPZA terhadap kesehatan reproduksi, memahami cara memanfaatkan media sosial dengan benar, mengetahui ketersediaan pelayanan kesehatan reproduksi, tidak lagi merasa takut atau malu untuk berbicara tentang kesehatan reproduksi kepada orang tua, dan memahami berbagai macam penyakit menular seksual beserta cara pencegahannya.

Secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman kesehatan reproduksi remaja sebelum dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten. Pemahaman kesehatan reproduksi mengalami peningkatan yang signifikan setelah menerima layanan penguasaan konten. Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja.

Layanan penguasaan konten ini merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja di lingkungan Desa Tasikagung. Media yang digunakan dalam layanan ini adalah media audio visual, yang mencakup penggunaan video, presentasi, dan materi pendukung lainnya. Layanan penguasaan konten ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

Remaja di Desa Tasikagung akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi mereka, termasuk informasi tentang kontrasepsi, penyakit menular seksual, dan pentingnya perawatan kesehatan reproduksi. Mangacu pada pemahaman yang lebih baik, remaja dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan sehat dalam menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam hal hubungan seksual dan perencanaan keluarga.

Peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat mengurangi risiko penularan penyakit menular seksual dan kehamilan remaja yang tidak diinginkan. Layanan ini juga akan meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya perawatan kesehatan reproduksi dan menghilangkan stigma terkait topik ini. Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja adalah upaya yang berharga dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada generasi muda tentang aspek penting kesehatan mereka.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan penguasaan konten menggunakan media audio visual untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja Karang Taruna Desa Tasikagung Rembang, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut. Pelaksanaan aktivitas layanan penguasaan konten menggunakan media audio visual dilakukan lima kali pertemuan. Hasil pertemuan tersebut didapatkan hasil bahwa masih terdapat responden yang belum dapat menerapkan hidup sehat dan ada yang sudah menerapkan hidup sehat,

dan sebagian responden memperhatikan dengan baik. Terdapat perbedaan hasil pemahaman kesehatan reproduksi remaja Karang Taruna Desa Tasikagung sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan media audio visual, yang artinya layanan penguasaan konten menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja Karang Taruna Desa Tasikagung.

### Daftar Pustaka

- Amanda, V. dan Wirdati, W. 2021. "Pengaruh Media Audio Visual Pada Materi Shalat Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik." *An-Nuha*, 1(4).
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Intan. 2012. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., Saepuloh, A. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Kumalasari, Intan dan Iwan Andhyantoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kuswono, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masrudi. 2015. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muchtar, Masrudi. 2015. *Bidan dan Dinamika Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press.
- Nazir, N. 2000. *Gambir Budidaya, Pengolahan dan Prospek Diversifikasinya*. Padang: Yayasan Hutanku.
- Paramitha, N. P. 2018. "Pembelajaran Mufrodat Menggunakan Media Audio Visual." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2).
- Prayitno. 2017. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2012. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rahayu, I.T dan Ardani, T.A. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.

- Romauli, S dan Vindari, A. 2012. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Romauli, S. dan Vindari, A. 2012. *Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., Septiana, N. 2019. *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Setiawan, H. 2020. "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2).
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sumardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Roneka Cipta.
- Walgito, Bimo. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Wijaya, P. D. (2018). *Efektifitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pubertas Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Bandar Lampung: Skripsi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian Pendidikan*. Malang: UMM Press.